

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelompok B4 di RA Adduriyat Kota Cilegon. Dalam penelitian ini dimulai dari waktu prasiklus yang dilaksanakan pada bulan Maret bertepatan pada bulan Maret semester II tahun 2019. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan waktu proses pembelajaran yang efektif.

Alasan peneliti memilih RA Adduriyat Kota Cilegon sebagai tempat penelitian, karena di RA tersebut pada saat pra pelaksanaan ditemukan kekurangan dalam hasil pembelajaran kemampuan berhitung mengenai penjumlahan dan pengurangan, perlu diperbaiki untuk kesiapan kejenjang selanjutnya. penelitian dalam kemampuan berhitung ini dilakukan di kelas B4 RA Adduriyat. Alamat: Pondok Cilegon Indah, Blok A.19 No.11 Kelurahan Kedaleman Kecamatan Cibeber Kota.Cilegon.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan metode jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti atau dilakukan oleh guru sendiri yang bertindak sebagai peneliti di kelas untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Tujuan utama penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dan tertuju pada proses belajar mengajar di dalam kelas, untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya yang menciptakan sikap proaktif saat melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan. atau memperbaiki proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.<sup>31</sup>

Penelitian Tindakan kelas ditandai dengan adanya tindakan. Tindakan tersebut dilakukan tidak hanya sekali. Akan tetapi, berulang-ulang sampai dengan tujuan PTK tercapai. Setiap tindakan terdiri dari empat kegiatan diantaranya: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi. Dengan demikian, siklus pertama terdiri empat tindakan. Tindakan akan diketahui berdasarkan hasil refleksi yang dapat diketahui letak keberhasilan atau hambatan. Selanjutnya, tindakan tersebut diulang pada siklus kedua gunanya untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan di siklus pertama.

---

<sup>31</sup>Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2015), 128.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian adalah dari mana data diperoleh, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa di kelompok B4 RA Adduriyat jumlah 16 siswa yang diantaranya terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

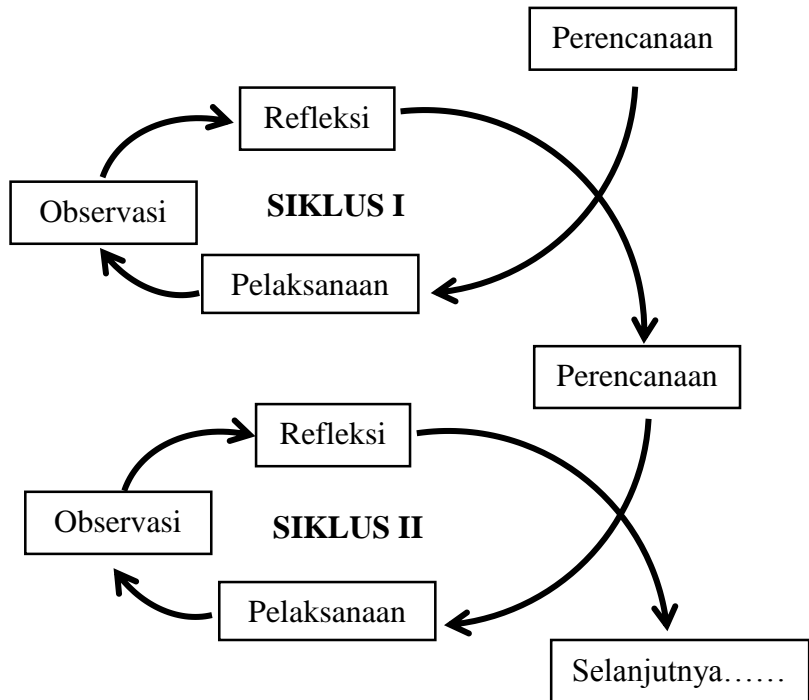
### **D. Desain Penelitian**

Metode jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu cara yang strategis untuk meningkatkan atau memperbaiki mutu layanan pembelajaran di dalam kelas. Merencanakan penelitian tindakan kelas, diperlukan suatu model penelitian yang akan digunakan. Hal ini sangat penting dalam memberikan acuan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan Model Kemmis & Mc.Taggart. Alasan peneliti memilih model penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc.Taggart karena, mempermudah dalam pelaksanaannya. Ada 4 tahapan diantaranya: (1) Perencanaan Tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi/Pengamatan ,dan (4) Refleksi.

Gambar 3.1

**Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc.Taggart<sup>32</sup>**



**Penjelasan alur di atas:**

**1. Perencanaan**

Hal-hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana diawali dengan observasi mengenai kemampuan berhitung di kelas B4 RA Adduriyat Kota Cilegon.
- b. Merumuskan rencana tindakan yang akan dilakukan, dengan mempertimbangkan keadaan dan suasana obyektif dan subyektif.

---

<sup>32</sup>Ajat Rukajat, *Penelitian Tindakan Kelas Classroom Action Research*, (Yogyakarta: Cv.Budi Utama, 2018), 144.

Dalam perencanaan tindakan tersebut tergantung mengenai kegiatan guru, kegiatan siswa dan kegiatan observer dalam proses pembelajaran, media yang harus disiapkan, ruang kelas dan alokasi waktu yang tersedia.

- c. Menyiapkan rancangan pembelajaran dengan media corong berhitung Rencana (RPPH) terlampir.
- d. Menyiapkan lembaran observasi untuk siswa.
- e. Menyiapkan indikator kemampuan berhitung (penjumlahan dan pengurangan 1-10)

## **2. Pelaksanaan dan pengamatan**

Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan yang telah direncanakan sebagai upaya perbaikan dan peningkatan atau proses perubahan pembelajaran, perilaku, sikap dan prestasi belajar yang diinginkan. Tindakan yang dilakukan penelitian ini dilakukan dalam melakukan pembelajaran kemampuan berhitung melalui permainan corong berhitung sebagai berikut:

1. Peneliti menyiapkan media corong berhitung
2. Siswa yang hadir, dapat mengikuti permainan corong berhitung
3. Cara bermain corong berhitung dilakukan secara bergantian
4. Saat bermain siswa dapat menghitung banyaknya bilangan sesuai jumlah bilangannya.

5. Selanjutnya, untuk menentukan hasil penjumlahan atau pengurangan siswa dapat menggunakan media corong berhitung sebagai penentu jawaban benar atau salah pada permainan corong berhitung.

### **3. Obsevasi**

Observasi/Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui aktivitas proses belajar siswa dalam kemampuan berhitung. Pada tahap ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan peneliti bersama guru pendamping untuk mengamati sejauh mana siswa dalam peningkatan kemampuan berhitung 1-10 melalui bermain corong berhitung. sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang dalam memasuki Siklus I dan Siklus II.

### **4. Refleksi**

Refleksi adalah suatu upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi sebagai penjabar terhadap semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan. Data yang terkumpul kemudian ditindak lanjuti dengan melakukan analisis dan interpretasi sehingga dapat diketahui hasil dari pelaksanaan yang dilakukan. Hasil analisis dan interpretasi tersebut sebagai dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat diketahui akan berhasil tidaknya tindakan yang dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

## **E. Pengumpulan Data**

### **1. Sumber Data**

Sumber yang didapatkan pada penelitian terdiri dari berbagai sumber diantaranya:

- a. Siswa, Untuk mendapatkan data keberhasilan belajar siswa dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.
- b. Guru, untuk melihat tingkat keberhasilan kemampuan berhitung siswa hal ini dilakukan melalui wawancara dengan guru baik sebelum dan sesudah pelaksanaan permainan corong berhitung dalam proses belajar mengajar.

### **2. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap dan sistematis. Adapun KD dan Indikator yang dibuat dalam penelitian kemampuan berhitung. Selain itu, untuk mengumpulkan data dalam penelitian tindakan kelas, peneliti menggunakan hasil observasi, wawancara terhadap guru, dan dokumentasi.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Ajat Rukajat, *Penelitian Tindakan Kelas Classroom Action Research*, (Yogyakarta: Cv.Budi Utama, 2018), 147.

#### a. Observasi (Primer)

Observasi primer adalah instrumen utama yang digunakan sebagai hasil proses data observasi siswa melalui penilaian secara langsung dengan cara mengamati proses pembelajaran serta kegiatan yang terjadi.

Observasi ini dilakukan terhadap siswa, tahap ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan peneliti bersama observer (rekan guru) untuk melakukan pengamatan terhadap proses belajar siswa. Observasi (pengamatan) dilakukan untuk mengenali, merekam dan mengumpulkan data dari setiap indikator dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung.<sup>34</sup>

Teknik penelitian dan instrumen data disesuaikan dengan aspek yang akan di teliti, meliputi:

##### 1. Lembar Observasi Guru

Tahap ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh rekan guru yang bertindak sebagai observer selama proses pembelajaran berlangsung. Observer mengamati aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh guru.

---

<sup>34</sup>Ajat Rukajat, *Penelitian Tindakan kelas, (Clsroom action research) disertai contoh judul skripsi dan metodologinya*, (Yogyakarta: Cv.Budi Utama, 2018), 7.



Format penilaian aktivitas guru selama melaksanakan kegiatan bermain corong berhitung. dapat dilihat pada tabel 3.2

**Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Guru**

Nama Guru :

Kelompok/ Usia :

Pengamat :

Hari/tanggal :

| No | Aspek yang Diamati   | Kriteria |   |   |   | Skor |
|----|--|----------|---|---|---|------|
|    |  | 1        | 2 | 3 | 4 |      |
|    | <b>PEMBUKAAN</b>   |          |   |   |   |      |
| 1. | Guru membiasakan anak mengucapkan salam sebelum masuk kelas  |          |   |   |   |      |
| 2. | Guru membiasakan anak membaca iqra di pagi hari  |          |   |   |   |      |
| 3. | Guru dan anak melakukan motorik kasar di luar kelas  |          |   |   |   |      |
| 4. | Guru mempersilahkan anak masuk kelas untuk berdoa sebelum belajar  |          |   |   |   |      |
| 5. | Guru menanyakan tema pada hari ini   |          |   |   |   |      |
|    | <b>KEGIATAN INTI</b>   |          |   |   |   |      |
| 6. | Guru menjelaskan kegiatan mengenal angka 1-10 melalui permainan corong berhitung meliputi 3 kegiatan: mengenal penjumlahan dan Pengurangan serta pengenalan tanda (+), (-) pada corong berhitung/ Menyebutkan lambang bilangan 1-10 pada corong berhitung / Mencocokkan benda dengan lambang bilangan 1-10. Kesepakatan aturan main secara bersama-sama. |          |   |   |   |      |
| 7. | Guru meminta anak satu persatu untuk menunjukkan tanda penjumlahan (+), Pengurangan (-) pada corong berhitung.   |          |   |   |   |      |

|  |  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|
| 8.                                       | Guru meminta anak untuk menyebutkan lambang bilangan 1-10 pada corong berhitung.                               |  |  |  |  |  |
| K  |  |  |  |  |  |  |
| 9.                                       | Guru meminta anak untuk mencocokkan serta memasukkan benda sesuai lambang bilangan 1-10 pada corong berhitung. |  |  |  |  |  |
| 10.                                      | Guru meminta anak menunggu giliran saat bermain corong berhitung   |  |  |  |  |  |
| 11.                                      | Guru membiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan  |  |  |  |  |  |
| 12.                                      | Guru membiasakan anak berdoa bersama-sama sebelum dan sesudah makan  |  |  |  |  |  |
|  | <b>RECALLING</b>   |  |  |  |  |  |
| 13.                                      | Guru meminta anak untuk merapikan alat-alat yang telah digunakan hari ini                                      |  |  |  |  |  |
| 14.                                      | Guru menguatkan pengetahuan yang di dapat pada hari ini  |  |  |  |  |  |
| 15.                                      | Guru menguatkan konsep lambang bilangan 1-10 melalui permainan corong berhitung.                               |  |  |  |  |  |
|  | <b>PENUTUP</b>   |  |  |  |  |  |
| 16.                                      | Guru meminta anak mengungkapkan perasaan hari ini  |  |  |  |  |  |
| 17.                                      | Guru dan anak berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini                                       |  |  |  |  |  |
| 18.                                      | Guru menceritakan cerita pendek berisi pesan-pesan dan guru menginformasikan kegiatan untuk esok hari          |  |  |  |  |  |
| 19.                                      | Guru membiasakan anak membaca doa sesudah belajar.   |  |  |  |  |  |
| 20.                                      | Guru mengucapkan salam sebelum meninggalkan kelas.   |  |  |  |  |  |
| <b>Jumlah</b>                            |  |  |  |  |  |  |
| <b>Rata Rata (Skor Nilai: 20)</b>        |  |  |  |  |  |  |
| <b>Presentase (Skor Nilai: 80) x 100</b> |  |  |  |  |  |  |

## Keterangan

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah seluruh Aspek}} =$$

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Skor Nilai}} \times 100 =$$

## Kriteria Penilaian:

|            |                                   |
|------------|-----------------------------------|
| 80% - 100% | = BSB = Berkembang Sangat Baik    |
| 70% - 79%  | = BSH = Berkembang Sesuai Harapan |
| 60% - 69%  | = MB = Mulai Berkembang           |
| 0% - 59%   | = BB = Belum Berkembang.          |

## 2. Lembar Observasi Siswa

Tahap ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap aktivitas proses belajar siswa. Fungsi dilakukannya observasi/pengamatan tersebut untuk mengetahui sejauh mana aktivitas belajar siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Format penilaian aktivitas siswa selama melaksanakan kegiatan bermain corong berhitung. dapat dilihat pada tabel 3.3

**Tabel 3.3 Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

Nama Siswa :  
 Kelompok/ Usia :  
 Pengamat :  
 Hari/tanggal :

| No | Aspek yang Diamati   | Kriteria |   |   |   | Skor |
|----|--|----------|---|---|---|------|
|    |  | 1        | 2 | 3 | 4 |      |
|    | <b>PEMBUKAAN</b>   |          |   |   |   |      |
| 1  | Siswa membiasakan diri mengucapkan salam sebelum masuk kelas   |          |   |   |   |      |
| 2  | Siswa terbiasa membaca iqra di pagi hari   |          |   |   |   |      |
| 3  | Siswa melakukan motorik kasar di luar kelas  |          |   |   |   |      |
| 4  | Siswa masuk kelas untuk berdoa sebelum belajar   |          |   |   |   |      |
| 5  | Siswa menyebutkan pada tema hari ini   |          |   |   |   |      |
|    | <b>KEGIATAN INTI</b>   |          |   |   |   |      |
| 6  | Siswa memperhatikan kegiatan mengenal angka 1-10 melalui permainan corong berhitung meliputi 3 kegiatan: mengenal penjumlahan dan Pengurangan serta pengenalan tanda (+), (-) pada corong berhitung/ Menyebutkan lambang bilangan 1-10 pada corong berhitung / Mencocokkan benda dengan lambang bilangan 1-10.<br>kesepakatan aturan main secara bersama-sama. |          |   |   |   |      |
| 7  | Siswa diminta satu persatu untuk menunjukkan tanda penjumlahan (+), Pengurangan (-) pada corong berhitung.   |          |   |   |   |      |
| 8  | Siswa menyebutkan lambang bilangan 1-10 pada corong berhitung.   |          |   |   |   |      |
| 9  | Siswa mencocokkan serta memasukkan benda sesuai lambang bilangan 1-10 pada corong berhitung.   |          |   |   |   |      |
| 10 | Siswa menunggu giliran saat bermain corong berhitung.  |          |   |   |   |      |
| 11 | Siswa terbiasa mencuci tangan  |          |   |   |   |      |

|  |  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|
|  | sebelum dan sesudah makan  |  |  |  |  |  |
| 12                                       | Siswa melakukan berdoa bersama-sama sebelum dan sesudah makan  |  |  |  |  |  |
|  | <b>RECALLING</b>   |  |  |  |  |  |
| 13                                       | Siswa dapat merapikan alat-alat yang telah digunakan hari ini  |  |  |  |  |  |
| 14                                       | Siswa menguatkan pengetahuan yang di dapat pada hari ini   |  |  |  |  |  |
| 15                                       | Siswa menguatkan konsep lambang bilangan 1-10 melalui permainan corong berhitung.                      |  |  |  |  |  |
|  | <b>PENUTUP</b>   |  |  |  |  |  |
| 16                                       | Siswa mengungkapkan perasaan hari ini  |  |  |  |  |  |
| 17                                       | Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini   |  |  |  |  |  |
| 18                                       | Siswa mendengarkan cerita pendek berisi pesan-pesan dan guru menginformasikan kegiatan untuk esok hari |  |  |  |  |  |
| 19                                       | Siswa bersama sama membaca doa sesudah belajar.  |  |  |  |  |  |
| 20                                       | Siswa mengucapkan salam sebelum meninggalkan kelas.  |  |  |  |  |  |
| <b>Jumlah</b>                            |  |  |  |  |  |  |
| <b>Rata Rata (Skor Nilai: 20)</b>        |  |  |  |  |  |  |
| <b>Presentase (Skor Nilai: 80) x 100</b> |  |  |  |  |  |  |

Keterangan :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah seluruh Aspek}} =$$

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Skor Nilai}} \times 100 =$$

Kriteria Penilaian: 80%- 100% = BSB= Berkembang Sangat Baik  
 70%- 79% = BSH=Berkembang Sesuai Harapan  
 60%- 69% = MB= Mulai Berkembang  
 0%- 59% = BB= Belum Berkembang.

3. Format instrumen penilaian aspek kognitif siswa di kelompok B4

dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.4**

**Lembar Observasi Penilaian Kemampuan Berhitung**

| Nama Siswa                       | Kemampuan Berhitung 1-10<br>(Penjumlahan dan Pengurangan)              |   |   |   |                                   |   |   |   |  |   |   |   | Nilai Siswa |
|----------------------------------|--|---|---|---|-----------------------------------|---|---|---|--|---|---|---|-------------|
|                                  | Mengenalkan Penjumlahan dan Pengurangan serta Pengenalan tanda (+) (-) |   |   |   | Menyebutkan lambang bilangan 1-10 |   |   |   | Mencocokkan Memasukkan Benda sesuai lambang bilangan |   |   |   |             |
|                                  | 1  | 2 | 3 | 4 | 1                                 | 2 | 3 | 4 | 1  | 2 | 3 | 4 |             |
|                                  |  |   |   |   |                                   |   |   |   |  |   |   |   |             |
|                                  |  |   |   |   |                                   |   |   |   |  |   |   |   |             |
|                                  |  |   |   |   |                                   |   |   |   |  |   |   |   |             |
| <b>Jumlah Siswa mencapai BSB</b> |  |   |   |   |                                   |   |   |   |  |   |   |   |             |

Keterangan:

Mencari Jumlah Siswa Yang sudah mencapai BSB =  $\frac{\text{Jumlah banyaknya Skor BSB}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$

Mencari Nilai Rata rata =  $\frac{\text{Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$

b. Wawancara (Sekunder)

Wawancara sekunder adalah instrumen yang digunakan sebagai pendukung dari hasil proses data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang tingkat keberhasilan siswa saat pembelajaran di dalam kelas.

Sanjaya mengemukakan bahwa wawancara atau *interview* dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan Bahasa lisan, baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Sedangkan, menurut Arikunto bahwa *Interview* sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber. *Interview* digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang siswa, perhatian, sikap terhadap sesuatu.<sup>35</sup>

Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung siswa, hambatan yang dialami siswa dan upaya yang telah dilakukan oleh guru selama ini. Wawancara ditujukan kepada guru untuk memperoleh data yang berkenaan dengan peningkatan kemampuan berhitung anak melalui permainan corong berhitung.

---

<sup>35</sup>Ajat Rukajat, *Penelitian Tindakan Kelas Classroom Action Research*, (Yogyakarta: Cv.Budi Utama, 2018), 103.

### c. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan berupa daftar kelompok siswa seperti: RPPH, daftar nilai siswa, dan foto kegiatan pembelajaran. Dokumentasi foto untuk memberikan gambaran secara lebih nyata mengenai kegiatan kelompok siswa dan menggambarkan suasana di kelas ketika aktivitas belajar berlangsung.

### d. Instrumen Tes Perbuatan

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian, yang berupa pertanyaan, perintah, atau petunjuk yang ditujukan kepada peserta didik untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk tersebut. Bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang. Tes perbuatan adalah tes yang mengacu pada proses penampilan seseorang dalam melakukan sesuatu. Tes perbuatan ini lebih mengutamakan pelaksanaan perbuatan peserta didik.<sup>36</sup>

Bentuk-bentuk tes lainnya dalam instrumen ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung, diantaranya: observasi, wawancara langsung terhadap guru kelas, instrumen tes perbuatan terhadap materi yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran di kelas, dokumentasi siswa.

---

<sup>36</sup> Amirono, Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 56-71.



Adapun aspek yang akan diteliti dalam proses kegiatan pembelajaran untuk melihat kemampuan berhitung dalam KD dan Indikator, sebagai berikut:

| <b>KD</b>    | <b>Indikator Kompetensi Kemampuan Kognitif</b>                           |
|--------------|--|
| 3.6 & 4.6    | Siswa mengenal penjumlahan & pengurangan serta pengenalan tanda (+), (-) |
| 3.6 & 4.6-9  | Siswa menyebutkan lambang bilangan 1-10                                  |
| 3.6 & 4.6-11 | Siswa mencocokkan/emasukkan benda sesuai lambang bilangan                |

Rubrik Penilaian untuk mengukur kemampuan berhitung 1-10 menggunakan media corong berhitung sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

**Instrumen Penilaian Kemampuan Berhitung**

| <b>No.</b> | <b>Kriteria Penilaian Kemampuan Berhitung 1-10</b>  |  |   |
|------------|---|--|---|
|            |   |  |   |
| 1.         | Mengenalkan penjumlahan dan pengurangan bilangan 1-10 serta pengenalan tanda (+), (-) pada corong berhitung | a. Siswa secara mandiri mampu menjumlah dan mengurangi bilangan 1-10 serta mampu menggunakan tanda (+), (-) tanpa di bimbing oleh guru dan dapat melakukannya sendiri.   | 4 |
|            |   | b. Siswa secara mandiri mampu menjumlah dan mengurangi bilangan 1-10 serta mampu menggunakan tanda (+), (-) dengan adanya bimbingan guru dan dapat melakukannya sendiri. | 3 |
|            |   | c. Siswa secara mandiri menjumlah dan mengurangi bilangan 1-10 serta mampu menggunakan tanda (+), (-) dengan adanya bimbingan guru.                                      | 2 |

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
|   |   | d. Siswa belum mandiri menjumlah dan mengurangi bilangan 1-10 serta belum mampu menggunakan tanda (+), (-) dan perlu bantuan guru secara terbimbing.  | 1 |
| 2 | Menyebutkan lambang bilangan 1-10 pada corong berhitung                           | a. Siswa secara mandiri mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 tanpa di bimbing oleh guru dan dapat melakukannya sendiri.                            | 4 |
|   |   | b. Siswa secara mandiri mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 dengan adanya bimbingan guru dan dapat melakukannya sendiri.                          | 3 |
|   |   | c. Siswa secara mandiri menyebutkan lambang bilangan 1-10 dengan adanya bimbingan guru.   | 2 |
|   |   | d. Siswa belum mandiri menyebutkan lambang bilangan 1-10 dan perlu bantuan guru secara terbimbing   | 1 |
| 3 | Mencocokkan/ Memasukkan benda sesuai lambang bilangan 1-10 pada corong berhitung. | a. Siswa secara mandiri mampu Mencocokkan/ memasukkan benda sesuai lambang bilangan 1-10 tanpa di bimbing oleh guru dan dapat melakukannya sendiri.   | 4 |
|   |   | b. Siswa secara mandiri mampu Mencocokkan/ memasukkan benda sesuai lambang bilangan 1-10 dengan adanya bimbingan guru dan dapat melakukannya sendiri. | 3 |
|   |   | c. Siswa secara mandiri Mencocokkan/ memasukkan benda sesuai lambang bilangan 1-10 dengan adanya bimbingan guru.                                      | 2 |

|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  |  | d. Siswa belum mandiri Mencocokkan/<br>memasukkan benda sesuai lambang<br>bilangan 1-10 dan perlu bantuan guru<br>secara terbimbing. | 1 |
|--|--|--|---|

### Penilaian Kemampuan Berhitung

|   |   |
|---|---|
| <b>SKOR 1</b><br><b>Belum Berkembang</b>          | Siswa belum mandiri menjumlah dan mengurangi bilangan 1-10, belum mampu menggunakan tanda (+), (-), belum mampu menyebutkan angka 1-10, serta belum mampu memasukkan benda sesuai lambang bilangan 1-10 dan perlu bantuan guru secara terbimbing.       |
| <b>SKOR 2</b><br><b>Mulai Berkembang</b>          | Siswa secara mandiri menjumlah dan mengurangi bilangan 1-10 mampu menggunakan tanda (+), (-), mampu menyebutkan angka 1-10, serta mampu memasukkan benda sesuai lambang bilangan 1-10 dengan adanya bimbingan guru.                                     |
| <b>SKOR 3</b><br><b>Berkembang Sesuai Harapan</b> | Siswa secara mandiri mampu menjumlah dan mengurangi bilangan 1-10 mampu menggunakan tanda (+), (-), mampu menyebutkan angka 1-10 serta mampu memasukkan benda sesuai lambang bilangan 1-10 dengan adanya bimbingan guru dan dapat melakukannya sendiri. |
| <b>SKOR 4</b><br><b>Berkembang Sangat Baik</b>    | Siswa secara mandiri mampu menjumlah dan mengurangi bilangan 1-10 mampu menggunakan tanda (+), (-) mampu menyebutkan angka 1-10 serta mampu memasukkan benda sesuai lambang bilangan 1-10 tanpa di bimbing oleh guru dan dapat melakukannya sendiri.    |

## **F. Indikator Keberhasilan**

Kriteria keberhasilan dalam peneliti ini dianggap berhasil apabila ada peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menunjukkan peningkatan pemahaman anak dalam berhitung (penjumlahan dan pengurangan 1-10) dengan baik. Indikator digunakan untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam memperbaiki proses belajar mengajar.

Penelitian ini melalui permainan corong berhitung untuk meningkatkan kemampuan berhitung terkait penjumlahan dan pengurangan di kelas B4 RA Adduriyat kota Cilegon. penelitian ini dinyatakan berhasil apabila mencapai indikator yang ditetapkan. Indikator ini disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sehingga dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak. Penelitian akan selesai apabila rata-rata kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan 1-10 mencapai 80% atau dikategorikan berhasil dengan kata lain BSB (Berkembang Sangat Baik).

## **G. Analisis Data**

Data dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan, observasi, dan dokumentasi yang dianalisa untuk memastikan terlaksananya pembelajaran penjumlahan dan pengurangan dalam berhitung. Untuk menentukan

peningkatan hasil belajar siswa dalam tiap siklus menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Dikategorikan berhasil dengan kata lain Berkembang Sangat Baik jika siswa mencapai 80 %
2. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari nilai ketuntasan belajar siswa sesudah pelaksanaan permainan corong berhitung rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$P$  = Presentase yang akan dicari

$f$  = Jumlah frekuensi skor yang tuntas

$N$  = jumlah seluruh anak B4.

3. Kemudian data yang telah diketahui hasilnya, dimasukkan ke dalam data ketuntasan belajar antar siklus sebagai berikut:

| No            | Kategori | Skor | Ketuntasan Belajar |               |
|---------------|----------|------|--------------------|---------------|
|               |          |      | SIKLUS I           | SIKLUS II     |
|               |          |      | Jumlah Siswa%      | Jumlah Siswa% |
| 1             | BSB      | 4    |                    |               |
| 2             | BSH      | 3    |                    |               |
| 3             | MB       | 2    |                    |               |
| 4             | BB       | 1    |                    |               |
| <b>JUMLAH</b> |          |      |                    |               |

## **H. Prosedur Siklus**

### **1. Pra Siklus**

Penelitian ini merancang beberapa rencana tindakan yaitu berupa siklus adapun tindakannya, sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Sebelum tindakan dimulai, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi bersama guru kelas B4. Kemudian peneliti juga ikut melaksanakan observasi langsung pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada tahap ini peneliti mengamati jalannya pembelajaran penjumlahan dan pengurangan dalam berhitung siswa serta memantau aktivitas belajar siswa dalam kemampuan berhitung.

#### **b. Refleksi**

Pada tahap ini peneliti bersama guru mendiskusikan rencana untuk menindak lanjuti permasalahan atau kelemahan pembelajaran yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung. Yang dihasilkan melalui observasi, yang berkaitan dengan pembelajaran penjumlahan dan pengurangan dalam berhitung melalui permainan corong berhitung.

Bertujuan supaya siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun melalui permainan corong berhitung.

## **2. Pada Siklus I**

### **a. Tahap Perencanaan**

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
2. Menyiapkan media corong berhitung
3. Guru menyiapkan lembar kertas penilaian
4. Lembar observasi aktivitas siswa.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Tahap Pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran pada kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan secara sederhana 1-10 melalui permainan corong berhitung. Adapun kegiatan pelaksanaan dalam peneliti meliputi:

1. Guru memberi motivasi kepada siswa agar bersemangat dan siap untuk menerima pembelajaran hari ini
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.
3. Guru mengenalkan kepada siswa tentang permainan corong berhitung dan cara menggunakan corong berhitung.
4. Guru memberi contoh cara bermain corong berhitung
5. Guru mengamati siswa saat permainan corong berhitung.
6. Guru menyiapkan lembar kertas penilaian, yang diamati oleh guru pendamping.

7. Peneliti melaksanakan tes perbuatan pada semua siswa secara individu untuk mengetahui kemampuan berhitung siswa secara mandiri.

**c. Observasi/Pengamatan**

Pada tahap ini pada proses observasi atau pengamatan selama pembelajaran berlangsung. Penilaian ini dilakukan terhadap kegiatan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

1. Mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
2. Mengamati tindakan dan respon siswa saat mengikuti pembelajaran melalui permainan corong berhitung

**d. Refleksi**

Refleksi adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, yang telah dihasilkan atau yang belum dihasilkan atau upaya yang telah dilakukan. Dengan perkataan lain, tahap refleksi peneliti dan guru ini dapat mengevaluasi seluruh tindakan yang dilakukan oleh siswa berdasarkan hasil observasi dan tes perbuatan yang diperoleh oleh guru atau peneliti. Selanjutnya, dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dan mencari masalah yang dihadapi oleh siswa selama pembelajaran melalui permainan corong berhitung. Jika ternyata siswa belum berhasil maka akan dilakukan siklus selanjutnya.



### **3. Pada Siklus II**

Siklus II dilakukan untuk perbaikan dari kekurangan siklus I. Kegiatan yang dilakukan sama dengan siklus I, melalui 4 tahap yaitu: Tahap perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, refleksi.

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Membuat RPPH sesuai dengan KD dan Indikator
2. Mempersiapkan media dan bahan ajaran
3. Membuat lembar observasi untuk mengetahui kondisi siswa ketika pembelajaran berlangsung
4. Membuat lembar evaluasi
5. Peneliti melakukan pendekatan khusus secara individu kepada siswa yang perkembangannya lambat.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan yang dapat dilakukan saat kegiatan inti :

##### **1. Kegiatan Awal**

- a) Guru mengucapkan salam
- b) Guru dan siswa membaca iqra dan dilanjutkan muroja'ah hadis-hadis pendek
- c) Guru dan siswa melakukan motorik kasar di halaman sekolah
- d) Membaca doa sebelum belajar

- e) Sebagai awal komunikasi guru mengajak siswa untuk mengenal AIR UDARA API yang menghasilkan API seperti: (Lilin, Korek, Kayu, Obor, Matahari).
- f) Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran inti
- g) Siswa dapat mendengarkan penjelasan dari guru dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami.

## **2. Kegiatan Inti**

- a) Guru menjelaskan tentang tema AIR UDARA API
- b) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang AIR UDARA API.
- c) Kemudian secara bergantian setiap anak melakukan kegiatan penjumlahan dan pengurangan menggunakan corong berhitung secara mandiri.

## **3. Kegiatan Penutup**

- a) Guru mengevaluasi di akhir pembelajaran
- b) Siswa dapat membaca doa sesudah belajar
- c) Guru menutup pembelajaran dengan salam

**c. Observasi/Pengamatan**

1. Mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan media yang telah disesuaikan.
2. Mengamati aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus II.
3. Mengamati dan mencatat semua gejala yang muncul, baik yang mendukung ataupun yang menghambat kegiatan pada siklus I

**d. Refleksi**

1. Kegiatan refleksi diawali dengan memeriksa hasil pengamatan setelah observasi
2. Mengevaluasi proses pembelajaran ketika siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran.
3. Memberi solusi untuk mengatasi masalah siswa.